

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan karena setiap manusia mempunyai banyak potensi dalam dirinya. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Selanjutnya merujuk pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Atas dasar itu terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan pada semua jenjang sangat terfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik. Pendidikan merupakan landasan penting untuk melatih sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan era globalisasi saat ini, sehingga peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai kepribadian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga sangat berperan dalam pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Pendidikan yang baik adalah salah satu indikator suatu negara maju atau tidak. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa

mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Konsep pendidikan tersebut akan semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang terjadi saat ini maupun yang akan datang.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pada Bab I pasal 1 disebutkan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Mata pelajaran PPKn mempunyai arti sebagai suatu mata pelajaran yang didapat oleh peserta didik guna bekal mereka untuk dapat mencerminkan sebagai bangsa yang berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 Hafsah (2021: 487). Jadi PPKn adalah mata pelajaran membentuk atau membina warganegara cerdas dan berkarakter yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, mampu bersaing dan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan.

Menurut Rahayu, A. S. (2017: 1). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar sehingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya, PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Kecerdasan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata cerdas yang artinya sempurna perkembangan akal budaya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya), tajam pikiran dan sempurna pertumbuhan tubuhnya (sehat, kuat). Kecerdasan artinya perihal cerdas atau perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran).

Kecerdasan intrapersonal juga berfungsi sebagai pemandu seorang siswa untuk mewujudkan mampu menganalisis kekuatan serta kelemahan yang ada didalam dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang mengerti akan dirinya sendiri. Menurut Munafiah, dkk (2018: 171), “kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengetahui apa kekuatan diri sendiri dan apa kelemahan yang ada pada diri sendiri”. Kecerdasan intrapersonal demikian menjadi hal yang penting dibutuhkan dalam proses pendidikan didalam kegiatan belajar pada siswa untuk menyeleraskan kemaksimalan dalam proses pendidikan agar berjalan dengan baik terutama dalam proses belajar agar

siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan tingkat kepercayaan diri sendiri yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan kecerdasan ini seseorang akan mampu mengendalikan diri dalam setiap situasi apapun, memotivasi diri, memiliki tujuan dan mampu mengatasi masalah sehingga tidak mengulangi kesalahan yang sama terutama dalam proses pembelajaran, sehingga dengan hal tersebut akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengandalkan diri sendiri dalam hal apapun.

Kecerdasan interpersonal tentunya sangat berpengaruh pada diri anak, karena dengan terjadinya banyak hambatan dalam dunia sosial yang dialami anak maka anak akan merasa gagal dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Dengan begitu kecerdasan interpersonal ini sangat membantu untuk anak agar anak dapat melakukan interaksi dan bersosialisasi dengan orang lain. Anak-anak yang sulit untuk mengembangkan hubungan yang suportif dengan teman sebayanya, digambarkan sebagai anak yang agresif, cenderung tidak peka, tidak peduli, egois ataupun sangat mementingkan egoismenya sendiri. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal ini menjadi faktor peserta didik dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu mengeluarkan tanggapan yang tepat sehingga orang lain menjadi nyaman, mampu memahami, berinteraksi dengan orang lain dan dengan kecerdasan interpersonal ini dapat membantu peserta didik menjalin kehidupan sehari-

harinya maka kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Widiastuti (2019: 356) pembentukan karakter siswa tidak semata mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Siswa menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat sebagai warga Negara Indonesia dan dunia. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain, disiplin. Siswa yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat.

Menurut Haniyyah (2021: 375), pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-

nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter nantinya diharapkan menjadi budaya sekolah.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan/role model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

Menurut Madiung (2018: 421), pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat

berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.

Mata pelajaran PPKn mempunyai arti sebagai suatu mata pelajaran yang didapat oleh peserta didik guna bekal mereka untuk dapat mencerminkan sebagai bangsa yang berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 Hafsa (2021: 487).

Jadi PPKn adalah mata pelajaran membentuk atau membina warganegara cerdas dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diarahkan pada upaya pemberdayaan peserta didik menjadi manusia yang bermartabat, mampu bersaing dan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar sehingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya PPKn adalah studi tentang kehidupan kita sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia Raya (2017: 1).

Menurut Theodorus Pangalila (2017: 92) menyatakan bahwa salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui "*value based education*". Konfigurasi

atau kerangka sistematis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga Negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara teoretik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang membuat dimensi-dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenerasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela Negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2025 sampai Juni 2025 di SMP Negeri 2 Kelam Permai, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap jujur, seperti mencontek saat ulangan, menyembunyikan tugas yang belum dikerjakan, atau memberikan alasan yang tidak sesuai kenyataan kepada guru. Selain itu, interaksi sosial antarsiswa juga menunjukkan adanya kesenjangan empati dan kerja sama, yang merupakan ciri dari rendahnya kecerdasan interpersonal.

Gejala-gejala tersebut menunjukkan pentingnya mengkaji kecerdasan interpersonal sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter jujur. Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan untuk memahami dan menjalin hubungan sosial yang sehat, termasuk kemampuan untuk berempati, berkomunikasi secara efektif, dan menghargai orang lain. Peserta didik dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi cenderung lebih

mampu menunjukkan sikap jujur karena menyadari dampak perbuatannya terhadap orang lain.

Melalui ini, peneliti ingin menganalisis hubungan antara kecerdasan interpersonal peserta didik dan pembentukan karakter jujur dalam konteks pembelajaran PPKn. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kognitif, tetapi juga membina aspek afektif dan sosial siswa secara lebih menyeluruh. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam dengan judul “Analisis Kecerdasan Interpesonal Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Pada Pemeblajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Peramai Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maslah di atas agar mempermudah penulis dalam menganalisis kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai Tahun Ajaran 2024/2025, maka fokus penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa yang meliputi sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemmecahan masalah secara efektif, komunikasi efektif dan mendengarkan efektif.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan permasalahan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai?
2. Apa faktor yang menjadi penghambat kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi faktor penghambat kecerdasan interpersonal dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “Analisis kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa Pada Pembelajaran PPKN Kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai Tahun Ajaran 2024/2025”.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negei 2 Kelam Permai.

2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai?
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru mengatasi faktor penghambat kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Menurut Sugiyono (2016:291) menyatakan bahwa setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, manfaat tersebut bisa bermanfaat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk mencegah masalah. Bila peneliti dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala. Manfaat tersebut terbagi menjadi:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pengetahuan baru tentang kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn serta mampu untuk memberikan solusi dalam pembelajaran yang bisa meningkatkan mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama pembelajaran PPKn.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan kepada guru, khususnya guru PPKn, tentang pentingnya memperhatikan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran untuk membentuk karakter jujur siswa.

### b. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berinteraksi secara positif dengan sesama, serta mendorong mereka untuk mengembangkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari melalui penguatan kecerdasan interpersonal.

### c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menjadikan dasar dalam merancang program pembinaan karakter di lingkungan sekolah, khususnya melalui mata pelajaran PPKn.

### d. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn, dan melalui penelitian ini akan mengetahui kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa pada masa pembelajaran PPKn.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau sumber informasi dan bacaan ilmiah di perpustakaan kampus oleh mahasiswa maupun dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengembangkan dan melakukan penelitian yang sejenis.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah diperlukan supaya tidak menimbulkan pengertian yang berbeda pada istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, oleh karena itu peneliti memandang perlu menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini. Secara sederhana tentang “Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Jujur Siswa Pada Pembelajaran PPKn Kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai Tahun Ajaran 2024/2025”.

Peneliti akan menjelaskan tentang istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan atau kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk melakukan interaksi, kemampuan atau kecerdasan ini tentunya yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dan merupakan hubungan sosial yang baik dengan orang lain agar tercipta hubungan yang harmonis. Kecerdasan ini berkaitan dengan suatu bakat atau kemampuan untuk berkomunikasi, mempunyai rasa empati, bersosialisasi yang baik dengan orang lain, menempatkan

diri, dan lebih mudah dalam memahami orang lain. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik maka akan lebih mudah dalam memahami dan berinteraksi. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal peserta didik dalam membentuk karakter jujur siswa pada pembelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 2 Kelam Permai Tahun Ajaran 2024/2025

## 2. Membentuk Karakter Jujur

Membentuk karakter jujur adalah proses pendidikan dan pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai kejujuran dalam diri seseorang. Kejujuran mencakup berkata dan bertindak sesuai fakta, tidak menipu, serta memiliki integritas nilai dan norma kejujuran dalam diri siswa sehingga tercermin dalam sikap, ucapan, dan perbuatannya sehari-hari. Karakter jujur mencakup tidak berbohong, bertindak sesuai fakta, dan bertanggung jawab, serta tidak konsisten antara perkataan dan tindakan.

## 3. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dalam pembelajaran dipahami sebagai kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu melalui metode, media, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran PPKn adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, semangat kebangsaan, dan kesadaran hukum serta demokrasi kepada peserta didik dalam pembelajaran PPKn digunakan sebagai media strategis untuk membina kecedasan interpersonal dan membentuk karakter jujur melalui pendekatan nilai